

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengembangan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>20</sup> Pengembangan juga merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk atau penyempurnaan produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru yang dibuat secara sistematis agar dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran.

#### **B. Media pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin yang berarti tengah atau perantara. Secara khusus makna kata media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan antusias siswa untuk belajar.<sup>21</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Munadi dalam buku media dan multimedia pembelajaran mengatakan, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber

---

<sup>20</sup> Duma Sari Siregar, "Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan," 2021, Hal 16.

<sup>21</sup> Swantyka Ilham Prahesti And Syifa Fauziah, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): Hal 509.

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Penerapan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas serta tujuan yang dicapai.<sup>22</sup> Jadi dengan terus dikembangkannya media pembelajaran akan menghasilkan hasil yang baik juga dalam setiap proses pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi, ada 7 klasifikasi media, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Media audio visual gerak seperti film bersuara, film pada televisi, televisi dan animasi.
- b. Media audio visual diam, seperti slide
- c. Audio semi gerak seperti tulisan bergerak bersuara
- d. Media visual bergerak, seperti film bisu
- e. Media visual diam seperti slide bisu, halaman cetak, foto.
- f. Media audio, seperti radio, telephone.
- g. Media cetak, seperti buku, modul.

## 3. Media Pembelajaran Tunagrahita

Tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan dibawah anak normal dan memiliki daya ingat yang lemah. Pembelajaran yang dilakukan harus secara berkesinambungan dan perlu pengulangan sehingga diperlukan media yang menarik agar dapat menarik pemahaman peserta didik tunagrahita

---

<sup>22</sup> Ana Widyastuti Et Al., *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), Hal 2.

<sup>23</sup> Rudi Susilana And Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Cv. Wacana Prima, 2008), Hal 12.

terhadap materi. Salah satu tugas profesional yang harus dimiliki oleh setiap pendidik merupakan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang berperan dalam pengelolaan kelas merupakan penguasaan materi, metode pembelajaran yang variatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.<sup>24</sup> Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh tunagrahita antara lain video animasi, miniatur benda, puzzle konstruksi dan *flash card*.

### C. Media Pembelajaran Flash Card Materi Rukun Islam

Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya media dapat mendorong dan mendukung proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam mendalami materi. Media *flash card* merupakan media yang dapat membantu meningkatkan berbagai aspek seperti melatih kemandirian, meningkatkan kosakata dan mengembangkan daya ingat.<sup>25</sup> Salah satu bentuk media *flash card* yang dapat digunakan oleh pendidik pada peserta didik tunagrahita dalam penyampaian mata pelajaran PAI khususnya materi rukun Islam merupakan *flash card* materi rukun Islam.

*Flash Card* Materi Rukun Islam merupakan kartu belajar berukuran 18x24 cm yang berisi gambar dan teks serta mempunyai dua sisi. Salah satu sisi berisi gambar dan kata sedangkan sisi lainnya berupa keterangan gambar dan definisi singkat. *Flash card* materi rukun Islam disertai buku panduan singkat yang berisi cara pemakaian serta penjelasan singkat tentang materi

---

<sup>24</sup> Pattima Kaplale, "Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Viii Di Slb Negeri Batu Merah Ambon," 2022, Hal 14.

<sup>25</sup> Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut," *Jurnal Pendidikan Uniga* 4, No. 1 (2017): Hal 12.

rukun Islam. Mashuri dan Dewi dalam jurnal Nur Aisyah berpendapat, bahwa manfaat media kartu bergambar sangat sederhana, dan praktis, dapat dipelajari kapan saja, serta dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara spontan sesuai dengan proses bahasa yang dianggap sebagai proses stimulus respon.<sup>26</sup> Media kartu sangat cocok dijadikan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik tunagrahita.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita.<sup>27</sup>

Menurut Hamalik yang dikutip dalam jurnal Lidia Lomu Dan Sri Adi Widodo, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk

---

<sup>26</sup> Nur Aisyah Et Al., "Effectiveness Of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): Hal 3537.

<sup>27</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2022, Hal 291.

mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.<sup>28</sup> Menurut Islamuddin pada jurnal Arianti, motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.<sup>29</sup>

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wina Sanjaya pada jurnal Neni Fitriana dkk, ada 3 fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi

---

<sup>28</sup> Lidia Lomu And Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," 2018, Hal 747.

<sup>29</sup> Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (2019): Hal 129.

sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>30</sup>

### 3. Jenis-jenis Motivasi

#### a. Motivasi Intrinsik<sup>31</sup>

Motivasi intrinsik adalah suatu kondisi peserta didik yang bisa melakukan aktivitas belajar. Kemudian motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Bisa juga diartikan bahwa manusia terdorong agar berperilaku untuk menggapai tujuan tanpa adanya faktor lain dari lingkungan sekitar. Pada proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi secara intrinsik bisa terlihat dari aktivitasnya yaitu rajin pada saat belajar dan menginginkan untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkannya, tidak karena menginginkan pujian, hadiah, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan atau tekanan dari dalam diri individu untuk menggapai suatu tujuan yang diinginkannya tanpa dorongan dari pihak luar manapun termasuk lingkungan sekitarnya.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri individu tersebut. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk peserta didik ingin untuk belajar. Didalam kelas seluruh siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi membutuhkan motivasi ekstrinsik. Para siswa membutuhkan atensi dan

---

<sup>30</sup> Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, And Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, No. 3 (2021): Hal 202.

<sup>31</sup> Eis Imroatul Muawanah And Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, No. 1 (2021): Hal 93.

pengarahan yang khusus baik dari guru maupun pengajar. Akan tetapi hal tersebut tentunya bukan sebuah prioritas utama bagi seorang siswa atau peserta didik. Para siswa harus bisa memunculkan semangat dorongan belajar untuk menggapai cita –citanya kedepannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut ingin untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya.

## **E. Tunagrahita**

### 1. Pengertian tunagrahita

Peserta didik tunagrahita merupakan peserta didik yang mengalami hambatan dari segi intelektual. Mereka memiliki IQ di bawah rata-rata yang berdampak terhadap kemampuan dalam memahami informasi yang diterima. Mereka kesulitan memahami informasi yang abstrak karena keterbatasan mereka dalam pemrosesan informasi yang terlalu kompleks. Peserta didik tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti ringan, sedang, dan berat.<sup>32</sup>

### 2. Klasifikasi Peserta Didik Tunagrahita Berdasarkan IQ-Nya :

#### 4. Tunagrahita Ringan (IQ: 50-70)

Pada umumnya peserta didik tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik tampak seperti peserta didik normal pada umumnya. Oleh karena itu, peserta didik tersebut agak sukar dibedakan secara fisik antara peserta didik tunagrahita

---

<sup>32</sup> Annisa Putri Febri Yanta And Jon Efendi, “Efektivitas Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunagrahita Ringan,” *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development* 2, No. 2 (2020): Hal 44.

ringan dengan peserta didik normal.<sup>33</sup> Peserta didik tunagrahita ringan memiliki karakteristik antara lain adalah kemampuan berfikir yang rendah serta ingatan dan perhatian yang lemah.

#### 5. Tunagrahita Sedang (IQ: 30-50)

Tunagrahita sedang merupakan peserta didik yang mampu dilatih, mereka mempunyai kekurangan dalam konseptual, perseptual dan kreativitas namun dalam pemberian tugas harus dibuat secara sederhana, singkat, jelas dan berurutan.<sup>34</sup> Peserta didik tunagrahita pada kategori sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku dibawah tunagrahita ringan.

#### 6. Tunagrahita Berat (IQ: kurang dari 30)

Menurut Effendy pada skripsi Astuti Reski Pratama berpendapat, bahwa Tunagrahita berat (idiot) atau mampu rawat memiliki IQ 0-25. Mereka tidak mampu mengurus diri sendiri sangat membutuhkan orang lain, anak tunagrahita berat atau mampu rawat ini merupakan anak tunagrahita membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.<sup>35</sup> Peserta didik tunagrahita pada kategori berat umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri maupun melakukan sosialisasi.

---

<sup>33</sup> Zakiah Try Noviana, "Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Iii Di Slbn Sombaopo Kabupaten Gowa," 2022, Hal 25.

<sup>34</sup> Euis Nani Mulyati, Fajar Indra Septiana, And Asri Yusdianti, "Efektivitas Teknik The Three Period Lesson Dalam Metoda Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas Iv Di Slb Pusppa Suryakanti Bandung," *Inclusive: Journal Of Special Education* 8, No. 1 (2022): Hal 42.

<sup>35</sup> Astuti Reski Pratama, "Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Melalui Pemanfaatan Rak Telur Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Vii Di Slb Negeri Pinrang," 2022, Hal 16.

### 3. Karakteristik Tunagrahita<sup>36</sup>

- a. Intelektual Tingkat kecerdasan anak tunagrahita selalu dibawah rata-rata teman sebayanya. Perkembangan kecerdasannya juga sangat terbatas. Umumnya, mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat anak SD kelas IV atau bahkan ada yang hanya mampu mencapai tingkat usia mental anak pra-sekolah.
- b. Sosial Kemampuan bidang sosial anak tunagrahita memiliki keterlambatan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak tunagrahita yang rendah dalam hal mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri sehingga acap kali tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain.
- c. Fungsi mental Anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang mampu menghadapi tugas.
- d. Dorongan dan emosi Perkembangan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda tergantung pada tingkat klasifikasi tunagrahita yang dimiliki. Pada tunagrahita tingkat berat dan sangat berat, umumnya tidak dapat menunjukkan dorongan untuk mempertahankan diri. Contoh, mereka tidak dapat memberi tahu saat sedang lapar, tidak dapat menjauhkan diri saat mendapat stimulus yang memberikan rasa sakit. Secara umum, kehidupannya terbatas pada perasaan senang, takut, marah, dan benci.
- e. Kemampuan dalam Bahasa Kemampuan anak tunagrahita sangat terbatas, terutama pada perbendaharaan kata. Anak tunagrahita tingkat

---

<sup>36</sup> Apri Kandar Toni, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Uang Menggunakan Media Laci Uang Pada Murid Tunagrahita Kelas Iv Di Slbn 1 Buton," 2023, Hal 4-5.

berat dan sangat berat umumnya memiliki gangguan bicara berat yang disebabkan cacat artikulasi dan masalah dalam pembentukan bunyi di pita suara dan rongga mulut.

- f. Kemampuan dalam Bidang akademis Anak tunagrahita sulit mempelajari sesuatu yang bersifat akademis, terutama membaca dan berhitung. Namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan pendampingan belajar yang mendasar dan intensif. Kepribadian dan kemampuan organisasi anak tunagrahita umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dan bergantung pada orang lain.

#### **F. Materi Rukun Islam**

Materi PAI yang diberikan pada peserta didik tunagrahita hanya dibatasi pada materi-materi yang sederhana. Berdasarkan informasi dari Bu Nurma selaku guru PAI di SLB PGRI Plosoklaten mata pelajaran PAI mencakup beberapa materi yaitu Al-Quran, akidah, fikih dan akhlak. Contoh beberapa materi yang sudah diajarkan di SLB PGRI Plosoklaten berdasarkan RPP dari guru PAI antara lain yaitu doa sehari-hari, surat-surat pendek, huruf Hijaiyah, pengenalan rukun Iman, rukun Islam, wudhu, sholat beserta praktiknya. Cara penyampaian materi juga harus berkaitan dengan keseharian pembiasaan kehidupan Islami. Guru juga harus memberi contoh yang baik dalam pembelajaran PAI dan sabar karena penyampaian materi akan dilakukan secara berulang-ulang.<sup>37</sup> Dengan begitu tidak ada pengecualian bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak mendapatkan pendidikan yang setara dengan peserta didik reguler lainnya.

---

<sup>37</sup> Muhammad Amirudin Rosyid Et Al., "Model Bimbingan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Abk Tunarungu," *Alsys* 2, No. 1 (2022): Hal 130.

Kurikulum untuk SLB hampir sama dengan sekolah reguler pada umumnya. Namun cara penyampaiannya akan jauh berbeda karena di SLB objeknya merupakan anak berkebutuhan khusus sedangkan di sekolah reguler merupakan peserta didik normal. Konsep pembelajaran rukun Islam sudah diajarkan sejak berada di kelas bawah. Materi yang ditentukan oleh pendidik menyesuaikan kemampuan dan keterbatasan pada anak berkebutuhan khusus. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari penggunaan *flash card* materi rukun Islam yaitu peserta didik tunagrahita dapat memahami macam-macam rukun Islam serta menerapkan contohnya pada kehidupan sehari-hari.